



# Model Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perbankan BUMN Di Indonesia

Lusiana Risma Riani\*, Mutamimah

Fakultas Ekonomi, Magister Manajemen, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>Lusiana1442@std.unissula.ac.id, <sup>2</sup>mutamimah@unissula.ac.id

Email Penulis Korespondensi: Lusiana1442@std.unissula.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel intervening pada Bank BUMN di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu berfokus pada pengelolaan data numerik. Populasi dalam penelitian ini menggunakan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2021, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang kemudian diperoleh 4 sampel bank BUMN yakni BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri. Temuan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Selain itu dapat diketahui juga bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** Non Performing Loan; Loan to Deposit Ratio; Capital Adequacy Ratio; Profitabilitas; Perbankan

**Abstract**—This study aims to determine the effect of Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability with the Capital Adequacy Ratio (CAR) as an intervening variable in state-owned banks in Indonesia. This type of research is quantitative, which focuses on managing numerical data. The population in this study uses state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2021, while the sampling method in this study used a purposive sampling method which then obtained 4 samples of state-owned banks namely BRI, BNI, BTN and Mandiri Bank. The findings of the data analysis show that Non Performing Loans (NPL) have a significant negative effect on Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have a significant positive effect on Capital Adequacy Ratio (CAR). In addition, it can also be seen that Non-Performing Loans (NPL) have a significant negative effect on Profitability, Loan to Deposit Ratio (LDR) have no effect on Profitability and Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant positive effect on Profitability.

**Keywords:** Non Performing Loan; Loan to Deposit Ratio; Capital Adequacy Ratio; Profitability; Banking

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian pada suatu negara merupakan salah satu hal yang sangat penting. Karena tujuan perekonomian negara adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi perekonomian negara yang baik dapat mencerminkan aktivitas ekonomi yang berjalan dengan baik. Aktivitas ekonomi yang berjalan lancar akan berdampak positif untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Hal ini tentunya akan mendorong pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Sebaliknya, jika kondisi perekonomian pada suatu negara buruk maka dapat menghambat aktivitas ekonomi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi. Indonesia mengalami penurunan kondisi perekonomian sejak tahun 2018. Bahkan pada awal pandemi covid-19 menyerang Indonesia yaitu tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -2,07 persen (BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021). Indonesia mengalami kerugian bagi berbagai pihak karena terjadi resesi ekonomi. Seperti pendapatan masyarakat yang terus menurun, meningkatnya tingkat pengangguran karena terjadi PHK diberbagai perusahaan, dan terhambatnya aktivitas ekonomi yang merupakan dampak dari kondisi perekonomian yang buruk.

Perbankan berfungsi sebagai *Intermediary Institution*, yang berarti bank menjadi salah satu penopang yang memperkuat sistem perekonomian disuatu negara. *Intermediary Institution* (Perantara keuangan), artinya suatu lembaga yang menjembatani dua pihak dengan kebutuhan yang berbeda. Atau mampu menyalurkan dana dari pihak ekonomi yang memiliki kelebihan dana kepada pihak ekonomi yang membutuhkan dana. Oleh karena itu dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara membutuhkan peran perbankan yang berkinerja sehat serta efektif untuk dapat menyalurkan kredit dengan himpunan dana dari masyarakat.

Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat. Salah satunya yaitu Bank BUMN. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang dimiliki oleh Negara dimana sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Meskipun kepemilikan saham bank BUMN terbuka untuk publik, persentase kepemilikannya lebih besar ke pemerintah. Tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap Bank BUMN tinggi karena masyarakat menganggap bahwa penyimpanan dana di bank pemerintah lebih aman. Bank BUMN terdiri dari BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri. Bank BUMN sendiri merupakan bank milik pemerintah Indonesia yang mampu memberikan sumbangan APBN dengan deviden yang diberikan kepada negara sebagai pemilik dari bank-bank tersebut (Diffia & Santoso, 2015).



Tingkat kesehatan pada suatu bank dapat dilihat dari Kinerja keuangannya. Kinerja perbankan harus diperhatikan karena bank berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Sebagai penghimpun dana masyarakat, tentunya suatu bank membutuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana mereka. Masyarakat cenderung akan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada Bank yang memiliki kesehatan finansial yang baik. Profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal perusahaan (Sartono, 2010). Bank BUMN di Indonesia harus bersaing untuk dapat mencapai laba atau tingkat keuntungan yang lebih tinggi, karena semakin tinggi laba maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang akan berdampak baik pada kinerja perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang berasal dari modal yang dimilikinya. Angka profitabilitas ditunjukkan antara lain pada laba penjualan, laba sebelum pajak, pendapatan per saham dan laba investasi. Perusahaan dapat menjadikan nilai profitabilitas sebagai acuan bagi kesehatan perusahaan. Pada penelitian ini yang digunakan perbankan sebagai alat ukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan indikator ROA (Return on asset). ROA merupakan rasio keuangan yang dapat mencerminkan bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya modal yang dimilikinya dengan baik untuk memperoleh keuntungan atau laba. Bank Indonesia (BI) merujuk ROA (Return on asset) untuk menentukan kesehatan atau kinerja suatu perbankan karena ROA dalam perusahaan dianggap dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang berasal dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini akan meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan seperti Capital Adequacy ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melihat risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank serta untuk menunjang aktiva yang berpeluang terdapat risiko, seperti kredit yang diberikan serta untuk memenuhi kebutuhan deposan dan kreditur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh bank tentunya sangat penting karena menyangkut risiko aktivitas bisnis pada bank. Apabila nilai CAR berada dibawah permodalan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI), maka bank akan mengalami kesulitan untuk bertahan pada saat mengalami kerugian (S. P. Dewi, 2017). CAR digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena CAR merupakan salah satu faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Nilai CAR yang baik sesuai aturan Bank Indonesia (BI) dianggap dapat meminimalisir dampak pada risiko kredit dan risiko likuiditas yang terjadi karena bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi risiko tersebut. Pada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas menunjukan hasil yang konsisten. Menurut penelitian (Kadek et al., 2021), Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Begitu juga dalam penelitian (Anggari & Dana, 2020) yang menunjukkan hasil Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang digolongkan dengan kualitas diragukan, kurang lancar dan macet. Kredit bermasalah itu sendiri merupakan risiko yang harus dihadapi oleh bank, maka dari itu NPL menjadi bagian dari pengelolaan kredit perbankan. Semakin tinggi rasio NPL menunjukan bahwa manajemen pembiayaan pada bank tersebut buruk karena kredit macet yang telah disalurkan semakin tinggi. Demikian juga apabila rasio NPL rendah maka berarti kinerja bank atau manajemen pembiayaannya semakin baik dalam pengelolaan kredit macet. Pada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas menunjukan hasil yang tidak konsisten. Menurut penelitian (Kadek et al., 2021), NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian (Rifansa et al., 2022) yang menunjukkan hasil NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai likuiditas pada perbankan. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya dengan baik akan berdampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat (K.T, Ariwidanta & I.G.B, 2018). Rasio ini dapat mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari tabungan, deposito dan simpanan giro. Semakin tinggi rasio LDR artinya bank dapat memanfaatkan dana masyarakat dengan baik untuk penyaluran kredit, dengan demikian akan meningkatkan pendapatan bunga dan berdampak positif pada meningkatnya profitabilitas. Pada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh LDR terhadap Profitabilitas, menunjukan hasil yang tidak konsisten. Menurut penelitian (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020), LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sementara penelitian (Juliana et al., 2021) menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kinerja Bank BUMN yang mengalami fluktuasi pada periode tahun 2010-2021 yang dilihat dari rasio Profitabilitas sebagai berikut :

**Tabel 1.** Kinerja Pada Bank BUMN Berdasarkan Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2010-2021

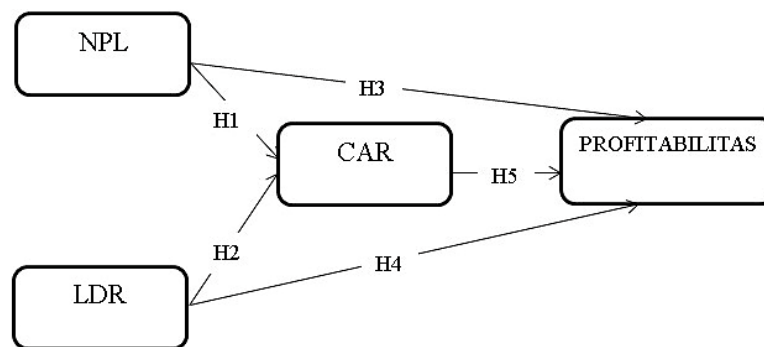
Tahun	Profitabilitas (ROA)			
	BRI	BNI	BTN	Mandiri
2010	4,64%	2,50%	2,05%	3,40%

Tahun	Profitabilitas (ROA)			
	BRI	BNI	BTN	Mandiri
2011	4,93%	2,90%	2,30%	3,40%
2012	5,15%	2,90%	1,94%	3,55%
2013	5,30%	3,40%	1,79%	3,66%
2014	4,73%	3,50%	1,14%	3,57%
2015	4,19%	2,60%	1,61%	3,15%
2016	3,84%	2,70%	1,76%	1,95%
2017	3,69%	2,70%	1,71%	2,72%
2018	3,68%	2,80%	1,34%	3,17%
2019	3,50%	2,40%	0,13%	3,03%
2020	1,98%	0,50%	0,69%	1,64%
2021	2,72%	1,40%	0,81%	2,53%

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa kinerja pada Bank BUMN berdasarkan dari rasio profitabilitas periode tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Bahkan di beberapa periode terlihat profitabilitas yang belum sesuai dengan standar Bank Indonesia. Dimana nilai *Return On Asset* (ROA) yang baik menurut aturan Bank Indonesia (BI) adalah 1,5%. Seperti BNI pada tahun 2020-2021 dan BTN pada tahun 2014 dan tahun 2018-2021 yang memiliki nilai profitabilitas dibawah 1,5%. Selain itu, penelitian ini dilakukan juga berdasarkan hasil yang tidak konsisten antar peneliti terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sehingga menarik untuk dilakukan pengkajian ulang untuk memperjelas temuan selanjutnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel intervening yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menjembatani hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas. CAR digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena CAR merupakan salah satu faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perbankan BUMN Di Indonesia”.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang menunjukkan pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Penelitian ini menggunakan *Based view theory* sebagai landasan teori yaitu teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor dan mekanisme dasar pengembangan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Teori ini memiliki pandangan bahwa untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan daya saing perusahaan, membutuhkan kontribusi yang penting dari sumber daya perusahaan dan kemampuan dalam mengelolanya (Doan et al., 2020). Pada penelitian ini terbagi menjadi dua model penelitian untuk diuji yang pertama yaitu model 1 untuk menguji pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dan berikutnya adalah model 2 untuk menguji pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.



## 2.2 Metode Penelitian

Teknik pada riset ini menggunakan riset kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2021. Pada riset ini menggunakan data laporan tahunan yang diperoleh dari 4 Bank BUMN di Indonesia menggunakan *Purposive sampling*. Data tersebut didapat dari website resmi masing-masing Bank BUMN atau di website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, Uji Chow, Uji Hausman, uji asumsi klasik untuk menguji model regresi berdistribusi normal yaitu tidak ada masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas, kemudian uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji simultan F dan uji parsial t) dan uji sobel.

## 2.3 Definisi Operasional

- Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas digunakan sebagai pengukur persentase yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat diterima.
- CAR merupakan indikator kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan bank untuk mendukung aktiva yang dapat menimbulkan risiko, seperti kredit yang diberikan. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) digunakan sebagai dasar penentuan kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank.
- Non Performing Loan* (NPL) atau biasa juga disebut kredit bermasalah/macet adalah situasi dimana nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh utangnya kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah kualitas kredit pada bank tersebut. Hal ini menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah dan memperburuk kondisi bank (Sudarmawanti & Pramono, 2017).
- Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah total kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas pada perbankan berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

	NPL	LDR	CAR	PROFITABILITAS
Mean	2.801667	88.47292	18.38208	2.743542
Median	2.765000	87.53500	18.40500	2.720000
Maximum	4.780000	113.5000	25.28000	5.300000
Minimum	1.550000	65.44000	13.40000	0.130000
Std. Dev.	0.830489	11.11366	2.645635	1.213461
Observations	48	48	48	48

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dengan jumlah observasi data 48 memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 4,780000, nilai terendah (*Minimum*) sebesar 1,550000, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 2,801667 dan nilai penyimpangan (*Std. deviation*) sebesar 0,830489. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai penyimpangan (*Std. deviation*) yaitu  $2,801667 > 0,830489$  yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan jumlah observasi data 48 memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 113,5000, nilai terendah (*Minimum*) sebesar 65,44000, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 88,47292 dan nilai penyimpangan (*Std. deviation*) sebesar 11,11366. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai penyimpangan (*Std. deviation*) yaitu  $88,47292 > 11,11366$  yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan jumlah observasi data 48 memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 25,28000, nilai terendah (*Minimum*) sebesar 13,40000, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 18,38208 dan nilai penyimpangan (*Std. deviation*) sebesar 2,645635. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai penyimpangan (*Std. deviation*) yaitu  $18,38208 > 2,645635$  yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi.

Profitabilitas dengan jumlah observasi data 48 memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 5,300000, nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,130000, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 2,743542 dan nilai penyimpangan (*Std. deviation*) sebesar 1,213461. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai penyimpangan (*Std. deviation*) yaitu  $2,743542 > 1,213461$  yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi.



### 3.2 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.** Uji Chow Model 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.672370	(3,42)	0.0009
Cross-section Chi-square	18.707554	3	0.0003

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 3, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.0003, maka artinya nilai p-value < 0.05. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

**Tabel 4.** Uji Chow Model 2

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.432454	(3,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	31.053209	3	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.0000, maka artinya nilai p-value < 0.05. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

### 3.3 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan pendekatan paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.** Uji Hausman Model 1

Correlated Random Effects –Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.058201	2	0.0001

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 5, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.0001, maka artinya nilai p-value < 0.05. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

**Tabel 6.** Uji Hausman Model 2

Correlated Random Effects –Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.297363	3	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 6, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.0000, maka artinya nilai p-value < 0.05. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menggunakan *fixed effect model* baik untuk model 1 maupun model 2.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada data panel tidak wajib untuk dipenuhi, terutama untuk penelitian yang menggunakan data sekunder dimana data sudah dalam bentuk data matang atau lengkap. Menurut (Basuki & Nano, 2019), dalam data panel uji asumsi klasik cukup dengan uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 3.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7.** Uji Multikolinieritas Model 1

	NPL	LDR
NPL	1.000000	0.326638
LDR	0.326638	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 7, diketahui bahwa nilai matriks korelasi NPL dan LDR sebesar 0.326638, dimana nilai tersebut < 0.90. Sehingga tidak diidentifikasi terdapat multikolinieritas.

**Tabel 8.** Uji Multikolinieritas Model 2

	NPL	LDR	CAR
NPL	1.000000	0.326638	0.063308
LDR	0.326638	1.000000	0.080444
CAR	0.063308	0.080444	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 8, diketahui bahwa nilai matriks korelasi NPL dan LDR sebesar 0.326638, NPL dan CAR sebesar 0.063308, serta LDR dan CAR sebesar 0.080444. Dimana nilai tersebut < 0.90. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, Imam & Ratmono, 2017). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians homogen. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* :

**Tabel 9.** Uji Heteroskedastisitas Model 1

Dependent Variable : ABS(RESID)		
Variable	Coefficient	Prob.
C	2.139648	0.3637
NPL	0.390336	0.1114
LDR	-0.016659	0.4987

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi NPL sebesar 0.1114 dan LDR sebesar 0.4987. Dimana kedua nilai signifikansi tersebut > 0.05. Maka artinya data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 10.** Uji Heteroskedastisitas Model 2

Dependent Variable : ABS(RESID)		
Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.079728	0.7339
NPL	0.019108	0.4585
LDR	0.001310	0.6321
CAR	-0.000100	0.9895

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikansi NPL sebesar 0.4585, LDR sebesar 0.6321 dan CAR sebesar 0.9895. Dimana ketiga nilai signifikansi tersebut > 0.05. Sehingga dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1

R-squared	0.328190
Adjusted R-squared	0.248212
Prob (F-statistic)	0.004006

Dari tabel koefisien determinasi 11 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *Adjust R-Square* adalah 0,248212 atau 24,82%. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh terhadap CAR sebesar 24,82% sedangkan sisanya sebesar 75,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 12.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 2

R-squared	0.858938
Adjusted R-squared	0.838294
Prob (F-statistic)	0.000000

Dari tabel koefisien determinasi 12 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *Adjust R-Square* adalah 0,838294 atau 83,83%. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel NPL, LDR dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 83,83% sedangkan sisanya sebesar 16,17% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### 3.5.2 Uji Statistik Secara Simultan (F)

Uji F adalah alat yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 13.** Uji F Model 1

R-squared	0.328190
Adjusted R-squared	0.248212
S.E. of regression	2.293916
Sum squared resid	221.0061
Log kikelihood	-104.7568
F-statistic	4.103531
Prob (F-statistic)	0.004006

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.004006. Dimana nilai signifikansi tersebut  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu NPL dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap CAR.

**Tabel 14.** Uji F Model 2

R-squared	0.858938
Adjusted R-squared	0.838294
S.E. of regression	0.487964
Sum squared resid	9.762482
Log kikelihood	-29.88535
F-statistic	41.60863
Prob (F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 14, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000000. Dimana nilai signifikansi tersebut  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu NPL, LDR dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas.

### 3.5.3 Uji Secara Parsial (t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji t memiliki tujuan menguji variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara masing-masing. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar p-value dengan tingkat signifikansi atau  $\alpha$ . Kriteria yang dijadikan untuk diterima atau ditolakanya hipotesis dengan menetapkan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 15.** Uji t Model 1

Dependent Variable : CAR				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.194464	4.736849	0.252164	0.8021
NPL	-1.155026	0.488042	-2.366650	0.0226
LDR	0.157694	0.049622	3.177929	0.0028

Dari tabel 15 hasil dari regresi berganda dapat dianalisis bahwa pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 1,155026 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,0226 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sehingga Hipotesis H1 diterima. Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,157694 dengan nilai signifikan sebesar 0,0028 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sehingga Hipotesis H2 diterima.

**Tabel 16.** Uji t Model 2

Dependent Variable : PROFITABILITAS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.190980	1.008391	7.131145	0.0000
NPL	-0.694384	0.110523	-6.282725	0.0000
LDR	0.005646	0.011756	0.480218	0.6336
CAR	0.108939	0.032824	3.318916	0.0019

Dari tabel 16 hasil dari regresi berganda dapat dianalisis bahwa pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji

apakah *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,694384 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas. Sehingga Hipotesis H3 diterima. Pengujian hipotesis yang keempat adalah untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,005646 dengan nilai signifikan sebesar 0.6336 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sehingga Hipotesis H4 ditolak. Pengujian hipotesis yang kelima adalah untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,108939 dengan nilai signifikan sebesar 0.0019 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas. Sehingga Hipotesis H5 diterima.

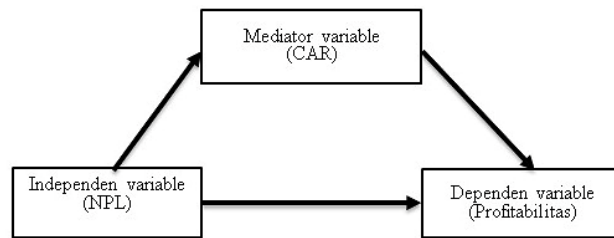
Berdasarkan pada tabel 15 dan 16 uji hipotesis dapat dirumuskan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = 1.194464 - 1.155026X1 + 0.157694X2 + \varepsilon$$

$$Y2 = 7.190980 - 0.694384X1 + 0.005646X2 + 0.108939Y1 + \varepsilon$$

### 3.6 Uji Sobel

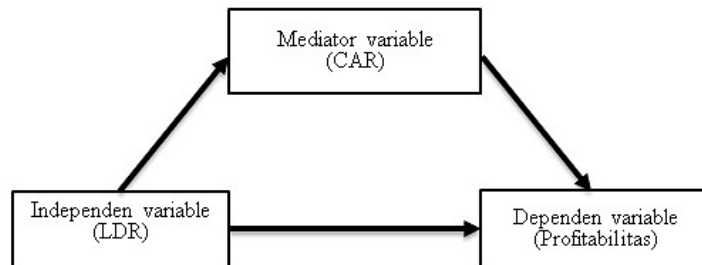
Uji sobel digunakan untuk mengetahui mampu atau tidaknya variabel intervening dalam memediasi antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Uji sobel dalam penelitian ini menggunakan uji Z yang dihitung menggunakan kalkulator sobel test yang diakses melalui web <https://www.danielsoper.com/> (Soper, 2023). Sebagai berikut :



**Gambar 2.** Uji Sobel Model 1

A	: -1.1550
B	: 0.1089
SEA	: 0.4880
SEB	: 0.0328
Sobel test statistic	: -1.92723998
One-tailed probability	: 0.02697487
Two-tailed probability	: 0.05394973

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 2, diketahui bahwa nilai Sobel test statistic sebesar -1.92723998. Dimana nilai tersebut < 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak mampu memediasi antara NPL dan Profitabilitas.



**Gambar 3.** Uji Sobel Model 2

A	: 0.1576
B	: 0.1089
SEA	: 0.0496
SEB	: 0.0328
Sobel test statistic	: 2.29556611
One-tailed probability	: 0.01085035
Two-tailed probability	: 0.02170070

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 3, diketahui bahwa nilai Sobel test statistic sebesar 2.29556611.



Dimana nilai tersebut  $> 1.96$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR mampu memediasi antara LDR dan Profitabilitas.

### 3.7 Pembahasan

#### 3.7.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 15 diketahui bahwa variabel NPL menunjukkan koefisien sebesar 1,155026 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,0226 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini dikarenakan kenaikan nilai rasio NPL mencerminkan peningkatan kredit bermasalah. Yang berarti perusahaan akan mendapati pembayaran kredit yang tertunda karena kredit bermasalah tersebut. Sehingga akan menyebabkan timbulnya kerugian pada perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena meningkatnya penggunaan modal perusahaan untuk mengatasi kerugian yang terjadi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Choerudin et al., 2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CAR.

#### 3.7.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 15 diketahui bahwa variabel LDR menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,157694 dengan nilai signifikan sebesar 0,0028 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini dikarenakan kenaikan rasio LDR menunjukkan meningkatnya penyaluran kredit pada perusahaan. Serta akan meningkatkan kemampuan bank dalam membayar pembiayaan dari dana yang telah dihimpun, sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya untuk sumber pembiayaan. Tingginya rasio LDR juga dapat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam memanfaatkan dana masyarakat untuk penyaluran kredit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Choerudin et al., 2016) yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2022) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

#### 3.7.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 16 diketahui bahwa variabel NPL menunjukkan koefisien sebesar 0,694384 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan kenaikan rasio NPL mencerminkan semakin banyak pula kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan mendapati penundaan pembayaran kredit oleh debitur karena adanya kredit bermasalah tersebut. Hal ini menyebabkan menurunnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan bunga serta pengembalian nominal kredit. Akibatnya akan timbul beban kerugian pada perusahaan yang akan berdampak buruk pada perolehan keuntungan atau laba perusahaan. Laba yang semakin rendah akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2021) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifansa et al., 2022) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### 3.7.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 16 diketahui bahwa variabel LDR menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,005646 dengan nilai signifikan sebesar 0.6336 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/ PMK.05/2020 tentang Penempatan Uang Negara Pada Bank Umum Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PMK No. 70/2020). Pemerintah mempunyai program kredit bersubsidi pada Bank BUMN dengan suku bunga yang rendah bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan usaha mikro. Hal ini bertujuan untuk memperluas pembiayaan dan pengembangan UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Tentunya program penyaluran kredit ini tidak berfokus pada laba yang besar sehingga tidak berpengaruh pada kenaikan laba atau profitabilitas Bank BUMN. Oleh karena itu, setiap peningkatan atau penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi profitabilitas pada bank. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliana et al., 2021) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### 3.7.5 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 16 diketahui bahwa variabel CAR menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,108939 dengan nilai signifikan sebesar 0.0019 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan makin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kebutuhan kredit dan



aktiva produktif yang berisiko. Semakin besar juga kemungkinan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan manajemen dengan modal skala besar dapat memberi lebih banyak fleksibilitas untuk menginvestasikan modal dalam kegiatan investasi yang menguntungkan dan berkontribusi baik terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choerudin et al., 2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada riset ini implikasi manajerial pada bank BUMN, peneliti menyarankan manajemen bank dalam membuat kebijakan yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hal yang perlu dilakukan oleh manajemen bank yaitu dengan memperkuat struktur modalnya, karena peningkatan struktur modal atau CAR dapat meningkatkan profitabilitas. Pihak manajemen juga harus mempertahankan kualitas aktivitya, dengan mengatur besar kecilnya persentase tingkat risiko untuk kredit bermasalah. Selain itu, pihak manajemen bank juga perlu memperhatikan penyaluran kredit yang harus sangat terkendali dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Karena kredit dengan kolektibilitas buruk risikonya semakin besar, sehingga dapat berdampak buruk pada profitabilitas. Riset yang akan datang sebaiknya meneliti pengaruh faktor-faktor lain yang belum diuji terhadap profitabilitas, agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh pengetahuan yang semakin banyak mengenai profitabilitas pada perbankan.

#### REFERENCES

- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(12), 334–338. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18, 1–52.
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>
- Choerudin, A., Yuniatun, E., & Kusdiasmo, B. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015). *ProBank*, 2(2), 2252–7886.
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). the Effect of Npl, Ldr and Operational Cost of Operational Income on Roa. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 171–178. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Dewi, S. P. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 422–437. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.274>
- Diffia, H. A., & Santoso, A. L. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bumn Periode 2012-2014. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5(1).
- Doan, N. T., Hoang, D. P., & Pham, A. H. T. (2020). Media reputation: a source of banks' financial performance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(6), 1399–1419. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2020-0047>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, S. C. S. B. (2022). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitability Perusahaan Perbankan Dengan CAR Sebagai Mediasi. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 303–320. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.779>
- Ghozali, Imam & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10. In *Badan penerbit Universitas Diponegoro*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23, Edisi Kedelapan. In *Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro*. Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Badan penerbit Universitas Diponegoro*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliana, Lady, Toni, N., Edward, Y. R., & Purba, K. (2021). *the Effect of Nim, Ldr and Npl Towards Roa With Car As a Moderating Variable in Conventional Commercial Banks Registered on Idx Period 2016-2019*. 24(6), 209–216.
- K.T, Ariwidanta & I.G.B, W. (2018). of Agricultural and Socio-. *Journal, Russian Agricultural, O F Sciences, Economic*, 6(June).
- Kadek, N., Swandewi, M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. In *American Journal of Humanities and Social Sciences*



*Research* (Issue 5). [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)

- Rifansa, M. B., Aisyah, N., & Pulungan, F. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) On Return on Assets (ROA) in Bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 15723–15737. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5484>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Bpfe.
- Soper, D. S. (2023). *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation [Software]*. <https://www.danielsoper.com/statcalc>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.